

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional khususnya sebagai penyedia lapangan kerja sumber pendapatan dan devisa, dan merupakan penyedia lapangan kerja di Indonesia. Di samping itu kelapa sawit juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan agro industry.

Ekspor minyak sawit Indonesia masih menunjukkan kenaikan hingga 2019. Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) mencatat, ekspor *crude palm oil* (CPO) termasuk produk turunannya di 2019 sebesar 36,17 juta ton, tumbuh 4,2% dari tahun 2018 yang sebesar 34,7 juta ton. Ketua Umum Gapki Joko Supriyono merinci, komposisi ekspor sawit tersebut terbagi atas ekspor produk olahan CPO sebesar 68%, CPO sebesar 20%, biodiesel sebesar 3% dan oleokimia sebesar 9%.

Saat ini, pendorong utama untuk terus meningkat dalam permintaan minyak sawit termasuk pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di global (Murphy, 2014). Kelapa sawit menjadi sektor perkebunan utama di Indonesia, karena kelapa sawit merupakan tumbuhan industri penting yang dapat menghasilkan minyak masak, minyak industry, maupun menjadi campuran pada bahan bakar (Biodiesel). Tidak hanya sebatas itu, kelapa sawit juga dapat di ekstrak untuk diambil minyak sawit yang masih mentah (Crude Palm Oil, CPO). Jika dilihat dari sisi ekonomisnya, minyak kelapa sawit cukup menguntungkan karena harga dari yang berada di pasar dunia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selain dimanfaatkan sebagai kebutuhan pasar di dalam negeri, hasil minyak kelapa sawit di Indonesia juga diekspor ke negara-negara importir utama minyak kelapa sawit dunia (Ningsih, 2020). Sehingga dengan adanya pasar yang menjanjikan terutama di dunia internasional, akan mengalami peningkatan yang tentu

harus disertai dengan kebijakan dari pemerintah yang dapat mendorong pengembangan industri kelapa sawit. dengan berkembangnya perkebunan dan industri kelapa sawit, pemerintah dapat melakukan ekspor pada komoditas tersebut. Komoditas ini merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan indonesia (Ni'mah, et al. 2018).

Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari bahan organik seperti tanaman dan hewan yang dapat dirombak menjadi hara tersedia bagi tanaman. Pemberian pupuk organik juga diharapkan dapat meningkatkan kadar bahan organik tanah. Bahan organik juga dapat mensuplai kebutuhan hara makro dan mikro tanaman, serta dapat mensubstitusi hara-hara yang berasal dari pupuk anorganik. Dengan keberadaan pupuk kompos yang melimpah di sekitar kita dan belum dimanfaatkan secara optimal, bahkan dapat menimbulkan masalah bila tidak dikelola dengan baik. (Higa, 1993 dikutip Yelianti, 2009).

Untuk meningkatkan kesuburan sifat kimiawi dan fisika tanah pasiran perlu diberikan bahan organik. Pemberian bahan organik pada tanah dapat menahan air didalam tanah dan tetap mempertahankan kemampuan aerasi dan draenasi tanah yang baik dan mendukung kelancaran proses respirasi akar tanaman. Penggunaan seresah sebagai bahan organik lebih praktis, karena dapat langsung di campur dengan tanah dan akan terdekomposisi dengan sendirinya. Tanaman yang digunakan sebagai pupuk hijau umumnya adalah dari jenis Leguminosae yang bersimbiosis dengan bakteri Rhizobium dalam menambah N dari atmosfer sehingga kandungan bahan N nya tinggi. Lamanya pengomposan berpengaruh terhadap PH dan suhu pupuk tersebut agar maksimal untuk memperbaiki sturktur tanah agar membantu pertumbuhan di bibit kelapa sawit di pre nursery. Masing-masing jenis seresah sebagai bahan organik mempunyai ratio C/N yang berbeda, sehingga kemampuannya untuk terdekomposisi sampai siap melepaskan unsur-unsurnya untuk pengkayaan hara di dalam tanah juga berbeda. Untuk itu, perlu diteliti

waktu yang tepat untuk dekomposisi masing-masing jenis seresah sebagai bahan organik, sehingga dapat meningkatkan kesuburan tanah.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya intraksi antara jenis bahan organik dan lama dekomposisi terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery.
2. Untuk mengetahui pengaruh jenis bahan organik yang paling baik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nurseury.
3. Untuk mengetahui lama dekomposisi beberapa jenis bahan organik yang paling tepat untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nurseury.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan beberapa jenis bahan organik dan lama dekomposisi untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery.